

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini terjadi berdasarkan permasalahan di Lingkungan sekitar, lokasi pertama untuk melakukan observasi pada anak hiperaktif adalah di Sekolah TK Rahayu yang terletak di Jalan Pacarkembang 5 No. 51 Kecamatan Tambaksari, Surabaya. TK Rahayu merupakan lembaga pendidikan yang didirikan sejak tahun 1998 oleh yayasan yang diketuai oleh Pak Wagiman dan sudah terakreditasi B. Jarak TK Rahayu dari rumah peneliti sekitar 500km, jumlah murid 80 siswa dibawah pimpinan Kepala Sekolah Dwi Ambarwati, S.pd.

TK Rahayu mempunyai tiga ruang yakni ruang Kepala Sekolah, ruang kelas TK A1-A2 dan TK B1-B2, terdapat satu kamar mandi untuk siswa. Didalam setiap ruangan terdapat fasilitas yang memadai untuk pembelajaran anak-anak. Terdapat dua rak buku, dua papan tulis, dua kipas angin, hiasan dinding yang dapat membuat anak-anak nyaman saat didalam kelas, balok, puzzle, alat untuk mencocok, kertas lipat, lem, gunting, pensil warna. Ruang Kepala Sekolah dilengkapi dengan kotak P3K didalamnya terdapat minyak angin, obat merah, dan perlengkapan kesehatan lainnya. Terdapat 3 lemari didalamnya ada yang berisi tentang perlengkapan bermain, dokumen-dokumen, buku-buku siswa, perlengkapan kesehatan dan alat peraga untuk pembelajaran.

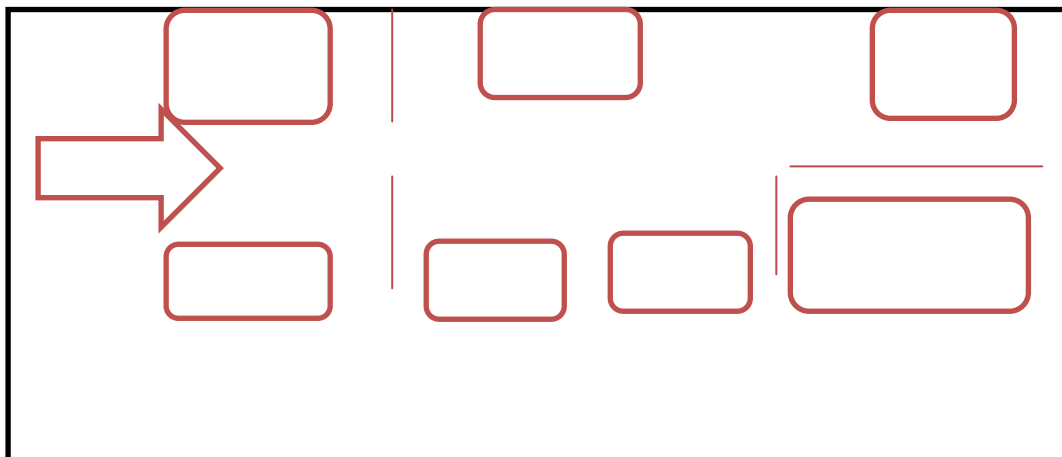
TK Rahayu memiliki halaman yang cukup luas untuk tempat parkir, kantin dan bermain anak-anak, disebelah kiri ruang kelas TK A terdapat tempat bermain yang memiliki macam-macam permainan misalnya, ayunan, tempat seluncur dan rumah-rumahan anak. Suasana tempat bermain menjadi sejuk karena pohon yang senantiasa melindungi anak-anak dari sinar matahari. membuat mereka senantiasa bermain saat menunggu bel masuk dan bel istirahat.

Gambar 4.2
Lokasi TK Rahayu Surabaya



Denah sekolah TK Rahayu Surabaya memiliki beberapa ruang dan fasilitas sekolah seperti ruang kantor kepala sekolah, ruang kelas A1-A2 dan ruang kelas B1 dan B2 serta fasilitas yang membuat anak semakin senang berada di sekolah yakni kantin, kamar mandi, halaman sekolah dan tempat bermain.

Gambar 4.3
Denah Letak TK Rahayu Surabaya



Gambar 4.4

Bangunan Gedung TK Rahayu



Visi dan misi TK Rahayu Surabaya sebagai berikut :

“Visi TK Rahayu Surabaya adalah menciptakan anak didik yang berorientasi pada pembentukan generasi dengan memiliki karakter peduli bangsa dalam menghadapi era globalisasi”.

Misi TK Rahayu Surabaya :

1. Mengoptimalkan mutu proses pembelajaran di sekolah
2. Mengembangkan intelektual peserta didik yang bermutu, aktif, inovatif, kreatif dan mandiri.

Visi misi TK Rahayu Surabaya menjadi pedoman dan berupaya untuk dapat diterapkan pada peserta didik serta menjadikan motivasi guru untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran. Diharapkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan proses dan tahapan perkembangan anak.

Gambar 4.5

Lokasi Penelitian Ruang Kelas TK A1-A2



Gambar 4.6

Ruang kelas B1-B2



Gambar 4.7

Ruang Kepala Sekolah



Gambar 4.8

Jadwal pendidikan dan data guru



4.1.3 Fasilitas Pembelajaran di TK Rahayu Surabaya

Anak usia dini tidak pernah jauh dari kebiasaan mereka yaitu bermain saat di sekolah sebelum bel masuk berbunyi murid-murid di TK Rahayu belajar sambil bermain. Terdapat fasilitas yang sangat disesuaikan untuk kebutuhan anak saat di sekolah, yakni kantin, dua ruang kelas, satu ruang kantor, halaman yang cukup luas serta dapat dimanfaatkan untuk parkir, satu kamar mandi, dan tempat bermain. Berikut tabel fasilitas sekolah TK Rahayu Surabaya :

Tabel 4.1

Daftar Fasilitas Sekolah

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	2
2.	Ruang kantor kepala sekolah	1
3.	Kamar mandi	1
4.	Kantin	1
5.	Tempat bermain	1
6.	Tempat parkir	1
7.	Tempat sampah	4

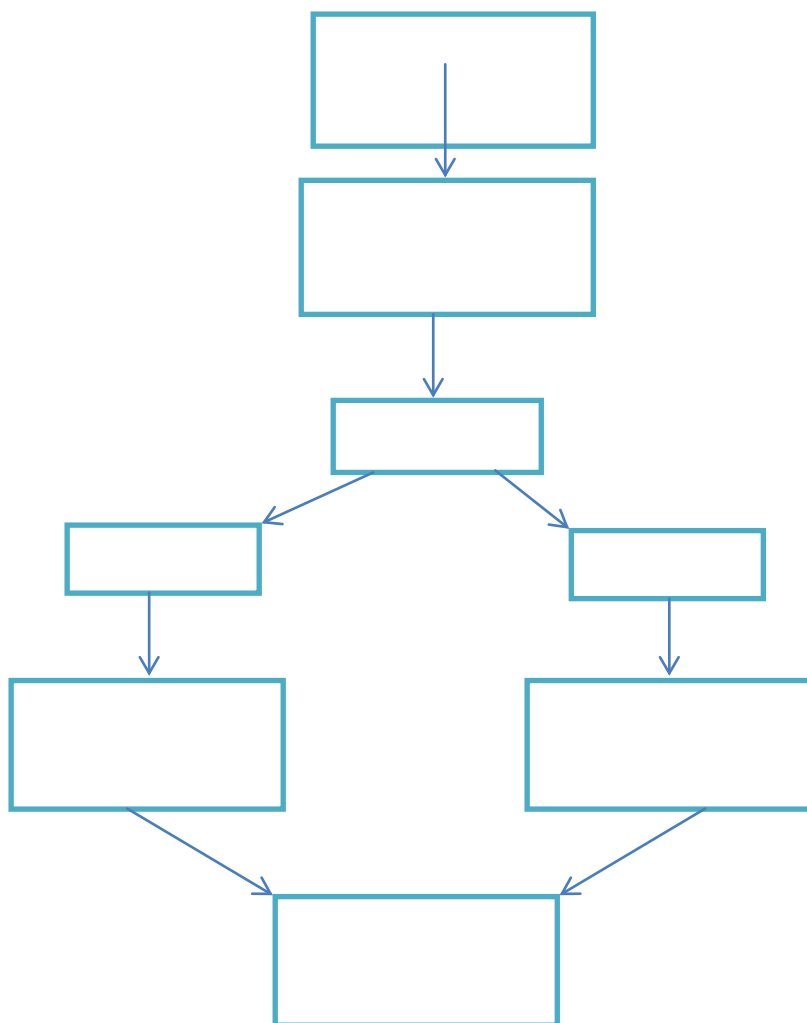
Sumber : Data fasilitas TK Rahayu Surabaya

Gambar 4.9

Tempat Bermain anak



4.1.2 Data guru dan siswa



Gambar 4.10

Struktur Lembaga TK Rahayu

TK Rahayu berdiri dibawah pimpinan yayasan yang diketuai pak wagiman dan kepala sekolah Dwi Ambarwati, memiliki 4 guru, ada 2 guru di tiap kelas. Peserta didik TK Rahayu Surabaya tahun 2016-2017 adalah 80 anak. Dengan rincian : TK A 36 yang terdiri dari 24 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. TK B 44 yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 22 anak perempuan. Berikut tabel data peserta didik TK Rahayu Surabaya :

Tabel 4.2

Data siswa

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A	24	12	36
2.	B	22	22	44
		Jumlah Siswa		80

Sumber : Data siswa TK Rahayu Surabaya tahun ajaran 2016-2017

4.1.4 Narasumber subyek

Peneliti melakukan observasi pertama di lingkungan sekolah TK Rahayu, yakni di dalam kelas TK A. Pada saat melakukan pengamatan terjadi permasalahan dimana seorang anak berteriak dan mengeluarkan kata-kata yang tidak dapat didengar dengan jelas. Anak tersebut berlari dan bergerak tanpa henti tidak memperdulikan teman-temannya dan guru yang sedang memberi pembelajaran. Peneliti membuat catatan khusus mengenai anak tersebut untuk dianalisa tentang perilaku yang tidak bisa duduk diam dan mencari beberapa teori supaya saat menganalisa dapat mengkaji permasalahan secara lebih mendalam.

Setelah pengamatan tersebut peneliti melihat adanya gejala hiperaktif pada subyek tersebut, menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai narasumber pertama karena ke dua narasumber ini adalah orang-orang yang sangat dekat dengan subyek saat di sekolah. Selama kurang lebih 3 bulan peneliti melakukan pengamatan di sekolah pada bulan September awal dan melakukan wawancara dengan cara tetap fokus melihat tingkah laku subyek di sekitar lingkungan sekolah.

Di lingkungan sekolah TK Rahayu peneliti melakukan wawancara yang selanjutnya dengan kepala sekolah mengenai murid TK A yang akrab di panggil kiki. Wawancara tersebut dilakukan sesuai daftar pertanyaan untuk mencari informasi tentang orang tua dan alamat rumah kiki. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mendapatkan jawaban bahwa

“ saat pertama kiki masuk sebagai murid baru ibunya kiki tidak menjelaskan jika anaknya cenderung memiliki perilaku hiperaktif, hanya saja menurut penjelasan ibunya kiki memang anak aktif sekali, berharap supaya guru disini dapat lebih membantu dalam proses pendampingan Kiki”.

Pada saat melakukan observasi di sekolah peneliti mendapat informasi mengenai orang tua kiki serta alamat rumah kiki dari kepala sekolah, dari informasi tersebut maka peneliti mencoba menggali informasi pada orang tua kiki yang saat itu berada di sekolah sedang menunggu kiki. Selanjutnya peneliti mencoba untuk melakukan wawancara dengan ibu kiki, ternyata ibu kiki bersedia apabila anaknya dijadikan sebagai bahan observasi. Menurut informasi yang diperoleh ibunya Kiki, berikut adalah hasil wawancaranya :

“kiki memang tidak bisa diam dan cenderung ingin segera lepas dari pembelajaran, itu semua terjadi sejak kiki duduk di sekolah PAUD, bedanya saat di PAUD orang tua masih bisa mendampingi dan masuk didalam kelas,saya lebih bisa memberikan dampingan dan pengawasan, kalau di sekolah TK supaya guru saja yang menangani”.

Peneliti juga bertanya mengenai peran guru dalam menangani anak hiperaktif seperti kiki. Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah terdapat informasi, berikut hasil wawancaranya :

” guru di kelas TK A ada 2 supaya saat pembelajaran guru dapat bergantian menjaga kiki, jika guru satunya mengajar di pagi hari maka guru yang lain mengajar siang hari, namun Kiki lebih suka didampingi dengan guru kelasnya daripada guru yang lain, mungkin dia sudah merasa nyaman dengan gurunya, akan tetapi masih sama tidak bisa duduk diam dengan lama”.

Dalam wawancara tersebut peneliti juga mendapat kesempatan untuk bertanya mengenai peran guru dalam memberikan penanganan untuk Kiki dan cara berkomunikasi kepada sang ibu mengenai kenyamanan didalam kelas apabila kiki mengganggu teman-temannya didalam kelas. Kepala sekolah memberi ijin untuk dapat melakukan wawancara dengan guru kelas Kiki.

4.1.3 Pembahasan

Hari berikutnya, peneliti melakukan pengamatan di lingkungan sekolah TK Rahayu tempat Kiki bermain dan belajar. Peneliti, ingin melihat respon Kiki saat pembelajaran didalam kelas dan cara penanganan yang dilakukan orang tua

saat di lingkungan sekolah. Sebelum memasuki kelas TK A peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas Kiki yang bernama Aprilia. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu. Aprilia, setiap pembelajaran didalam kelas Kiki tidak pernah bisa duduk lama mendengarkan guru maupun saat mengerjakan tugas. Berikut wawancara dengan guru kelas Kiki bernama Aprilia:

“ibunya Kiki selalu mengawasi penuh bahkan ketika Kiki tidak mau mengerjakan tugas dan naik meja yang dapat membuat teman-temannya terganggu. Ibunya Kiki langsung memasuki kelas dan menyeret Kiki dengan sebuah ancaman seperti kalau tidak menulis nanti dimasukkan ke kamar gelap atau kandang ayam”.

Bu Aprilia juga menegaskan jika sudah berulang kali mengingatkan ibunya Kiki untuk tidak berbicara kasar dengan anak, namun sang ibu sekali lagi ingin supaya anaknya menurut.

Gambar 4.12

Foto wawancara dengan guru Kiki

16 September 2016



Berdasarkan wawancara dengan guru kelas Kiki yang bernama Aprilia mengenai pendapat wali murid melihat tingkah laku Kiki saat didalam kelas. Berikut hasil wawancara tersebut:

“pro dan kontra sesama walimurid itu sudah biasa, banyak wali murid yang mengadu supaya memindahkan Kiki ke sekolah lain dan ada juga yang tidak suka, karena takut anaknya tidak fokus saat pembelajaran melihat tingkah Kiki yang suka mondar mandir, sebagai guru saya hanya bisa mendinginkan hati mereka supaya tidak berlarut dan menegaskan kalau Kiki itu pintar, namun memang memiliki kekurangan dalam tingkah laku, selama guru dan orang tua Kiki bekerjasama dengan baik, semua pasti berjalan lancar”.

Catatan deskripsi

Kegiatan awal didalam kelas yang dilakukan pada hari Rabu 21 September 2016, Pukul 07.00 wib, guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu bangun tidur, tak lama kemudian Kiki datang dengan diantar ibunya segera bergegas memasuki kelas. Semua teman-temannya bersorak memanggil nama Kiki. Guru mengajak Kiki untuk ikut bernyanyi, namun yang terjadi Kiki berlari dan melompat mengganggu temannya yang bernama reno. Guru mencoba menarik tangan Kiki untuk bernyanyi didepan kelas, awalnya Kiki mau bernyanyi dan menari, tiba-tiba Kiki tidur dilantai kelas, saat guru mengangkat tubuh Kiki untuk berdiri. Kiki langsung bangun dan menerobos kebawah kaki guru yang masih bernyanyi. Berikut foto perilaku Kiki saat didalam kelas :

Gambar 4.13

Perilaku Kiki yang tidak bisa duduk diam

16 September 2016



Gambar 4.14

Kiki yang mencoba mengganggu guru di depan kelas

16 September 2016



Catatan Reflektif

Melihat kejadian tersebut guru merasa kesulitan menghadapi tingkah Kiki yang tidak bisa duduk, namun guru masih mencoba untuk merayu supaya Kiki dapat kembali ke tempat duduk. Disini kinerja guru juga perlu ditingkatkan dalam upaya menangani anak hiperaktif saat didalam kelas.

Gambar

Upaya guru untuk memerintah Kiki duduk



Catatan Lapangan 2

Hari, tanggal : 20 September 2016

Pukul : 07.00 Wib

Catatan Deskripsi Selanjutnya

Tepat pukul 07.00 anak datang di Sekolah dengan diantar orang tua, ada yang naik sepeda tanpa diantar orang tua. Anak masuk ke kelas masing-masing untuk meletakkan tas disambut oleh guru yang sudah menunggu didepan kelas sambil mengucapkan salam dan mengumpulkan tugas dari guru untuk diletakkan diatas meja. Waktu sudah menunjukkan pukul 07.10 waktunya untuk baris di halaman, Kiki belum terlihat datang di Sekolah. Bel baris berbunyi. Terlihat dari kejauhan seorang anak berlari sambil berteriak “halo,ahhhhhhhhhh” ternyata itu suara Kiki yang baru datang diantar oleh ibunya. Kiki berlari masuk ke dalam kelas untuk menyapa guru dan teman-teman yang baru datang. Berikut adalah foto Kiki saat di depan kelas :

Gambar 4.15

Foto Kiki didepan kelas



Catatan Reflektif

Anak-anak baris di halaman didampingi guru piket yang sedang menyiapkan barisan sambil bernyanyi dan berhitung. Kiki tidak mau mengikuti kegiatan baris dan hanya berdiri melihat teman-temannya yang sedang baris. Disini ibunya mencoba untuk mengajak Kiki supaya mau mengikuti kegiatan baris dan peran guru sangat diperlukan dalam upaya membujuk Kiki untuk keluar kelas, melihat kejadian itu guru masih melanjutkan bernyanyi dan memimpin baris. Seharusnya, guru mencoba merayu Kiki supaya dapat bersosialisasi dengan teman-temannya. Berikut adalah foto Kiki saat tidak ingin mengikuti kegiatan baris :

Gambari 4.16

Foto Kiki didalam kelas



Pada saat kegiatan baris dampingan dari guru sangat diperlukan dalam mengatasi perilaku Kiki yang tidak bisa diam dan hanya berputar di lingkungan sekolah tanpa peduli dengan teman-temannya. Tidak ada guru kelas lain yang mampu mengatasi Kiki dan hanya bisa menyerahkan semuanya kepada guru kelasnya Kiki. Kegiatan baris dimulai sesuai perintah guru mengarahkan anak-anak untuk bernyanyi dan melakukan tepuk. Terlihat Kiki sedang asyik bermain

dengan dunianya sendiri, seperti bermain tiang bendera, melompat dan berlari, seperti menginginkan bermain tidak suka melakukan kegiatan baris. Peran ibunya Kiki sangat diperlukan terutama dalam mengatasi perilaku Kiki yang susah untuk dikendalikan, ibunya Kiki berusaha untuk merayu Kiki dengan kalimat yang sedikit kasar dan keras. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibunya Kiki :

“maaf ya bu, apabila sedikit kasar saya memarahi Kiki, karena kalau tidak dikeras dia tidak mau mendengarkan dan tetap tidak peduli seperti itu, Kiki memang harus dikeras supaya dia bisa diam dan tenang”. Sambil menjelaskan kepada peneliti dan guru yang sedang didepan kelas.

Berikut adalah Perilaku Kiki yang tidak mau mengikuti kegiatan bari dan bermain dengan dunianya sendiri :

Gambar 4.17

Kiki yang bermain dengan tali di tiang bendera



Setelah satu jam berlalu bel istirahat berbunyi peneliti mencoba melakukan wawancara dengan ibunya Kiki yang bernama Ningsih yang saat itu sedang menunggu Kiki di depan kelas. Supaya dapat menggali informasi mengenai keterangan Kiki yang mengalami perkembangan hiperaktif. Awalnya peneliti sempat merasa takut apabila ibunya Kiki tidak berkenan memberi informasi, namun diluar dugaan ibunya Kiki sangat terbuka. Berikut adalah hasil dokumentasi dengan ibunya Kiki :

Gambar 4.18

Proses wawancara dengan Ibunya Kiki

16 September 2016



Berdasarkan hasil wawancara dengan ibunya Kiki di Sekolah :

“Kiki memang mengalami hiperaktif sejak usia 1 tahun lebih 5 bulan dan sudah mendapat diagnosa dari dokter, kalau tidak ada saya yang mendampingi Kiki di sekolah, saya takut terjadi apa-apa, takut kalau dia mengganggu teman-temannya”.

Ibunya Kiki juga menegaskan mengenai pemeriksaan psikologi yang dilakukan Kiki secara rutin di hari rabu dan kamis, menurut ibunya kiki berikut hasil wawancara selanjutnya :

“Kiki adalah anak yang pintar, namun karena hiperaktif yang menjadikan dia sangat aktif dan tidak terkendali membuat psikolog memberikan saya vitamin yang berguna untuk proses perkembangan otaknya, sehingga Kiki dapat terjaga daya tahan tubuhnya dan tidak mudah sakit, namun harus sesuai dengan aturan petunjuk resepnya, supaya manfaat obat dapat berfungsi dengan baik, disarankan supaya Kiki menghindari makan dengan penuh pengawet dan penyedap rasa”.

Adapun vitamin yang selalu dikonsumsi Kiki secara rutin dengan kisaran harga yang cukup mahal, vitamin tersebut adalah *pollybee* yang memiliki macam-macam rasa favorit anak-anak, pembelian vitamin ini sangat jarang dapat dibeli di apotik, karena tidak dijual secara umum hanya dapat dibeli di tempat Kiki melakukan terapi dengan psikolog. Vitamin tersebut memang untuk anak-anak yang memiliki gangguan pada perkembangannya. Ibunya Kiki juga menambahkan mengenai manfaat dari obat tersebut yang berhubungan dengan anak hiperaktif seperti Kiki dan vitamin tersebut juga diberikan untuk kakaknya supaya dalam pembelajaran di sekolah dapat berkembang dengan baik, berikut hasil wawancara tersebut :

“Kiki sangat suka dengan vitamin ini, karena dia berpikir kalau ini adalah permen sehingga dia selalu meminta untuk memakan vitamin ini, pernah suatu ketika saya memberikan vitamin ini tidak sesuai dengan aturan yakni 2 kali sehari, ternyata tingkah laku Kiki semakin sulit untuk dikendalikan, namun semakin kesini dia semakin pintar dan dapat berkomunikasi dengan baik saat dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolah”

Penelitian di hari berikutnya yakni tanggal 7 Oktober 2016 suasana sekolah saat itu sedang ramai, karena ada tambahan mata pelajaran seni melukis untuk anak, peneliti langsung memasuki ruang kelas TK A tempat Kiki belajar. Di kelas sudah ada guru lukis yang sedang menjelaskan tentang cara membuat kapal. Ditempat duduk sudah ada Kiki yang sedang asyik menggambar dengan didampingi gurunya didalam kelas. Kiki terlihat lebih tenang dan tidak aktif seperti biasanya. Berikut adalah foto Kiki saat menggambar :

Gambar 4.19
Kiki Saat Kegiatan Menggambar



Pada penelitian selanjutnya peneliti mendapat informasi dari ibunya Kiki untuk mengikuti agenda berkunjung ke dokter disalah satu rumah sakit negeri di Surabaya, supaya peneliti dan guru dapat melihat aktivitas Kiki dan keterangan lebih lanjut dari dokter mengenai perkembangan perilaku Kiki. Berdasarkan informasi dari ibunya Kiki mengenai tahapan perkembangan perilaku Kiki, berikut hasil wawancaranya :

“Saya sudah lama tidak pernah ke dokter, karena takut apabila Kiki diberi obat yang ada dia suka mengantuk dan mudah lelah, sekarang saya lebih suka mengajal Kiki ke psikolognya disana Kiki diberi vitamin yang sudah pernah saya tunjukkan berntuk vitaminnya, efeknya juga bagus untuk perkembangan otak dan motorik Kiki”

Catatan Lapangan 3. Rumah Sakit

Tanggal : 9 Oktober 2016

Waktu : 11. 20 WIB

Catatan Deskripsi

Saat tiba di Rumah sakit banyak terjadi percakapan yang dilakukan oleh Kiki dengan guru dan orang tuanya, Kiki sempat berbicara dengan guru” bu guru, ini

rumah sakit Kiki, ayo-ayo Kiki mau cepat jangan lama, Kiki tahu jalannya”. guru menambahi percakapan tersebut “Kiki disini mau ngapain? Kiki tidak takut di Rumah sakit kah?Kiki melanjutkan “Kiki tidak takut, Kiki senang ayo”. Setibanya di dalam area rumah sakit peneliti melihat papan keterangan yang ada diatas langit-langit gedung rumah sakit. Disitu terdapat keterangan mengenai permasalahan yang dapat diselesaikan khususnya permasalahan tumbuh kembang anak, salah satunya gangguan perilaku atau hiperaktif.

Selama menunggu proses pendaftaran Kiki terlihat sangat aktif dia bertingkah tanpa bisa diam dan terus berlari mengajak berkomunikasi anak-anak yang dapat dikatakan memiliki riwayat permasalahan yang hampir sama.

Catatan Reflektif

Untuk mengatasi perilaku Kiki yang tidak bisa diam saat menunggu di rumah sakit Guru mencoba mengajak Kiki untuk bermain tablet, namun Kiki tidak mau apabila bermain dengan guru. Kiki hanya mau bermain tablet tanpa didampingi siapapun, akhirnya guru yang selalu sabar menghadapi perilaku Kiki mengiyakan untuk memberikan tabletnya kepada Kiki dengan pantauan dari jauh.

Setelah kurang lebih 3 jam menunggu proses pemeriksaan akhirnya Kiki dipanggil untuk memasuki sebuah ruangan. Peneliti hanya bisa menunggu diluar ruangan hanya guru dan orang tua yang bisa masuk, karena kalau terlalu banyak orang yang masuk ruangan tersebut tidak mencukupi. Waktu berlalu begitu lama dan guru Kiki keluar ruangan sambil mengandeng Kiki untuk ikut bersama gurunya, karena ibunya Kiki masih mengurus administrasi prosedur rumah sakit.

Peneliti sempat melakukan wawancara dengan gurunya Kiki untuk mengetahui bagaimana proses pemeriksaan yang dilakukan Kiki saat didalam ruang yang disebut dengan poli anak. Berikut hasil wawancaranya :

“Menurut dokter, Kiki sudah lama tidak pernah terapi dan sempat memarahi ibunya Kiki, karena tidak mengajak Kiki kembali terapi dan dokter juga menanyakan bagaimana perilaku Kiki saat dilingkungan sekolah, saya menjelaskan bahwa Kiki sangat susah untuk dikendalikan meskipun sudah dengan cara pendampingan, memang saat saya mendampingi Kiki didalam kelas dia mau duduk lama, namun dia berusaha lari lagi dan mengganggu teman-temannya”.

Pada penelitian selanjutnya peneliti langsung menuju kelas dimana Kiki sedang berjalan mondar-mandir dan terlihat gurunya Kiki mengajak anak-anak

didalam kelas untuk bernyanyi. Peneliti mengamati setiap gerak tingkah Kiki didalam kelas dan perilaku Kiki disekitar teman-temannya, namun dari luar jendela kelas banyak walimurid yang melihat kegiatan pembelajaran didalam kelas seharusnya hal tersebut tidak diperbolehkan, karena dapat mengganggu konsentrasi anak. Menurut penjelasan dari guru kelas Kiki yang bernama Aprilia mengenai perilaku wali murid tersebut, berikut hasil wawancaranya :

“sudah sering saya mengingatkan walimurid supaya tidak terlalu mengawasi anak-anaknya dari jendela luar, namun menurut salah satu murid mereka melakukan hal itu, karena takut anak-anaknya diganggu Kiki dan tidak mau anaknya jadi pecah konsentrasinya”.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelasnya Kiki, peneliti kembali melakukan pengamatan saat Kiki melakukan kegiatan pembelajaran yakni mengerjakan tugas dari guru. Dalam hal ini dampingan dari guru sangat dibutuhkan supaya pekermbangan Kiki dapat berjalan dengan optimal meskipun tingkah laku Kiki sangat aktif. Cara guru dalam memberikan dampingan pada Kiki sangat mudah yakni duduk disebelah Kiki dan mengajak Kiki berkomunikasi tentang kereta api, karena Kiki sangat suka dengan kereta api. Berikut adalah foto Kiki saat mengerjakan tugas bersama guru :

Gambar 4.20

Kiki dalam dampingan gurunya



Sambil memperhatikan Kiki dan gurunya yang sedang mengerjakan tugas, peneliti menunggu waktu untuk dapat melakukan wawancara dengan gurunya untuk bisa mendapatkan informasi lebih lanjut tentang cara guru mendampingi Kiki saat proses pembelajaran didalam kelas. Setelah guru selesai mendampingi Kiki, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan gurunya Kiki.

Berdasarkan wawancara dengan gurunya Kiki tentang cara penanganan perilaku hiperaktif Kiki yang susah untuk dikendalikan, berikut hasil wawancaranya :

‘saya lebih sering memanggil Kiki untuk bisa duduk dibangkungnya, namun itu sangat sulit mengingat dia memang hiperaktif sehingga banyak tugas yang tidak dapat diselesaikan dengan maksimal, namun saya akhirnya mencoba untuk membiarkan tingkah Kiki, ketika anak-anak melakukan kegiatan istirahat baru saya mengajak Kiki untuk mengerjakan tugasnya itupun dia masih ingin mengakhiri kegiatannya, saya mengalihkannya dengan bercerita tentang kereta api’.

Penemuan Penelitian

Bedasarkan penelitian, peneliti menemukan hasil penelitian “Peran Guru sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif usia 3-4 Tahun di TK Rahayu Surabaya Tahun ajaran 2016-2017”. Peran guru sebagai pendamping yang dilakukan gurunya Kiki sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya dari segi positif maupun negatif. Selama penelitian banyak kejadian yang dapat ditemukan dan dilakukan oleh gurunya Kiki, berikut hasil dari penelitian tersebut :

1. Sejak kecil ibunya Kiki selalu membiasakan anak-anaknya berbahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan orang lain juga berlaku didalam rumah. Kebiasaan tersebut berlanjut sampai sekarang, hal ini menjadikan Kiki anak yang sopan saat berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.
2. Gaya berpikir orang tua Kiki yang selalu menginginkan anaknya menjadi yang nomer 1 di lingkungan, menjadikan Kiki sulit untuk bergerak bebas mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.
3. Pola asuh orang tua terutama atas apa yang dilakukan ibunya Kiki seperti membentak, memberi hukuman, memarahi dan memberikan kekerasan fisik

menjadikan Kiki semakin susah untuk dikendalikan dengan gangguan hiperaktif yang dialami.

4. Anak hiperaktif tidak bisa mengomsumsi makanan yang mengandung zat berbahaya seperti micin dan pengawet, hal ini pernah dilakukan oleh ibunya Kiki. Dapat dilihat tingkah Kiki semakin aktif dan dapat dikategorikan semakin parah setelah makan-makanan tersebut.
5. Saat berada di lingkungan sekolah peran orang tua sangat dibutuhkan, dalam upaya menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Terutama pengawasan pada anak-anak hiperaktif harus penuh.
6. Anak hiperaktif tidak bisa fokus mengerjakan tugas dari guru, disini peran guru sangat dibutuhkan, ketika mengerjakan dengan dampingan guru Kiki bisa lebih fokus dalam mengerjakan dan cepat terselesaikan.
7. Anak hiperaktif lebih tertarik dengan berbagai macam warna dan Kiki bisa duduk sedikit lama apabila sedang melakukan kegiatan menggambar. Berikut adalah bukti adanya peran ibu yang sangat dibutuhkan anak hiperaktif salah satunya seperti Kiki.
8. Anak hiperaktif dapat lebih tenang apabila mengerjakan tugas ketika suasana kelas sepih.